

## **PENERAPAN METODE DAMM UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI QS. AT-TIIN DI KELAS IV SDN 158 REJANG LEBONG**

YENI PUSPITA  
SDN 158 Rejang Lebong  
[yenipuspita3003@gmail.com](mailto:yenipuspita3003@gmail.com)

**Abstrak :** Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam Materi Q.S At-Tiin di kelas IV SDN 158 Rejang Lebong dengan menerapkan metode DAMM dalam Materi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas IV SDN 158 Rejang Lebong. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar, kualitas Materi, dan praktik pengajaran di kelas melalui langkah-langkah yang sistematis dan reflektif dalam proses Materi Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian ini, digunakan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipan. Dalam observasi partisipan, guru sebagai peneliti dan pelaksana tindakan diamati oleh kolaborator untuk mengamati tingkat keaktifan guru dan siswa selama proses Materi berlangsung. Selain itu, metode tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah setiap siklus Materi. Data dalam penelitian ini terdiri dari data kuantitatif (nilai rata-rata kelas dan prosentase) dan data kualitatif. Analisis data kualitatif melibatkan pemaparan data, reduksi, kategorisasi, penafsiran, dan penyimpulan. Penelitian ini melibatkan tiga tahap yang dilakukan secara berturut-turut. Tahap pertama adalah pra siklus dengan metode ceramah. Hasilnya menunjukkan nilai rata-rata 55 dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70, dengan tingkat ketuntasan siswa sebesar 50%. Pada siklus 1, belum ada peningkatan yang signifikan dalam tingkat ketuntasan belajar, tetapi terdapat peningkatan dalam perolehan nilai, dengan satu siswa mencapai tingkat ketuntasan 50%. Pada siklus II, terjadi peningkatan lebih lanjut, dengan dua siswa yang tuntas belajar, mencapai persentase 100%. Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode DAMM, terjadi peningkatan hasil belajar dari tahap Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II.

**Kata Kunci :** Hasil Belajar, Metode DAMM, QS. At-Tiin

**Abstract :** This research was conducted to improve student learning outcomes in learning Q.S At-Tiin in class IV SDN 158 Rejang Lebong by applying the DAMM method in learning. This study used a qualitative approach with the type of Classroom Action Research (CAR) in class IV SDN 158 Rejang Lebong. This research is a classroom action research conducted to improve learning outcomes, learning quality, and teaching practices in the classroom through systematic and reflective steps in the learning process of Islamic Religious Education. In this study, data collection techniques were used in the form of participant observation. In participant observation, the teacher as the researcher and executor of the action was observed by collaborators to observe the level of activeness of the teacher and students during the learning process. In addition, the test method is used to determine student learning outcomes after each learning cycle. The data in this study consisted of quantitative data (class average scores and percentages) and qualitative data. Qualitative data analysis involves data exposure, reduction, categorization, interpretation, and conclusions. This research involved three successive stages. The first stage is the pre-cycle with the

lecture method. The results show an average score of 55 from the Minimum Completeness Criteria (KKM) of 70, with a student completeness level of 50%. In cycle 1, there was no significant increase in the level of learning completeness, but there was an increase in the acquisition of grades, with one student achieving a 50% mastery level. In cycle II, there was a further increase, with two students who completed their studies, reaching a percentage of 100%. From this data, it can be concluded that by applying the DAMM method, there is an increase in learning outcomes from the Pre-cycle, Cycle I, and Cycle II stages.

*Keywords* : Learning Outcomes, DAMM Method, QS. At-Tiin

## 1. Pendahuluan

Pendidikan sangat penting bagi semua orang untuk mendapatkan pengetahuan dan meningkatkan martabat dalam kehidupan. Setiap individu berhak mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan perkembangannya. Pada prosesnya pendidikan dimulai dari pendidikan dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan sangat berharga untuk kehidupan di masa depan, asalkan orang tersebut dapat memanfaatkannya dengan baik. Penting bagi setiap orang untuk menyadari bahwa pendidikan bukan sekadar formalitas belaka. Lebih dari itu, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membangun bangsa dan negara, yang sejak awal ditanamkan sejak tingkat pendidikan dasar. Pendidikan layak diberikan secara optimal, khususnya pada siswa Sekolah Dasar. Pengetahuan diberikan di Sekolah Dasar merupakan pengetahuan dasar siswa berguna untuk melanjutkan kejenjang lebih tinggi.

Pendidikan adalah upaya untuk membantu manusia mengembangkan potensi dirinya melalui proses Materi. Sesuai dengan Undang-undang Guru dan Dosen No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan bahwa: "Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Siswa memiliki peran aktif yang sangat penting dalam semua mata pelajaran, tanpa terkecuali pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam praktek Materi Agama Islam di sekolah-sekolah saat ini, sering kali terjadi penekanan pada metode pengajaran informatif, di mana guru memberikan penjelasan atau ceramah, sementara siswa hanya mendengarkan atau mencatat. Metode ceramah adalah salah satu metode yang telah lama digunakan dalam proses belajar mengajar. Metode ini dapat dikategorikan sebagai metode tradisional, karena sudah lama menjadi alat komunikasi lisan antara guru dan siswa.<sup>1</sup> Guru cenderung lebih menyukai metode Materi dengan ceramah karena dianggap paling mudah untuk dilaksanakan. Dalam proses ini, komunikasi umumnya

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah. (2006). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta., hal. 97

terjadi dalam satu arah, yaitu guru menyampaikan informasi kepada siswa. Sebagai hasilnya, Materi cenderung berpusat pada peran guru (*teacher-centered*). Di sekolah-sekolah, Materi juga sering kali hanya menekankan pada kemampuan intelektual dan kurang memperhatikan aspek-aspek lainnya. Salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas adalah dengan menerapkan model Materi dalam proses belajar mengajar. Model Materi merupakan pola yang digunakan sebagai panduan dalam perencanaan Materi di dalam kelas. Penerapan beragam model Materi memberikan dampak yang signifikan pada hasil belajar siswa. Dengan menggunakan model Materi, pusat Materi tidak hanya terletak pada guru, tetapi juga pada siswa. Siswa bukan hanya objek dalam Materi, tetapi juga subjek Materi. Melalui penerapan model Materi, seorang guru dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dan interaksi sosial dengan teman sekelas, dengan tujuan mencapai hasil Materi yang diinginkan. Model Materi juga membantu guru dalam mengembangkan keterampilan intelektual, sosial, dan pribadi siswa. Materi yang melibatkan siswa secara aktif akan memberikan makna yang lebih dalam sehingga diharapkan materi Materi dapat tersampaikan dengan lebih baik.

Materi kooperatif adalah pendekatan Materi yang berfokus pada penggunaan kelas kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.<sup>2</sup> Model Materi kooperatif terdapat beberapa macam teknik, salah satu teknik tersebut adalah teknik *Drill* dan *Make a Match*. Dengan menggunakan metode *Drill* dan *Make a Match*, siswa diajak untuk belajar sambil bermain. Pendekatan ini dimulai dengan memberikan contoh dan pengulangan materi, yang kemudian dikombinasikan dengan kegiatan menjodohkan kartu yang dimiliki siswa. Hal ini membuat Materi Agama Islam menjadi lebih menarik, sehingga siswa dapat menikmati proses Materi dan dengan mudah memahami isi materi yang disampaikan oleh guru. Akibatnya, hasil belajar siswa cenderung meningkat. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SD Negeri 158 Rejang Lebong terhadap Materi Agama Islam yang belum optimal. Siswa seringkali hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru. Mereka cenderung menjadi pasif, bahkan ketika ada materi yang belum sepenuhnya mereka pahami. Hal ini terjadi karena sebagian siswa tidak sepenuhnya fokus dan terlibat dalam proses Materi. Materi masih lebih berfokus pada guru (*teacher-centered*) daripada pada siswa (*student-centered*). Selain itu, guru juga belum menerapkan berbagai model Materi yang dapat mengaktifkan siswa. Alasan utamanya adalah karena metode konvensional yang biasa digunakan oleh guru dianggap lebih mudah dan familiar dalam proses Materi. Penerapan model Materi yang kurang optimal menyebabkan siswa merasa bosan dalam proses Materi. Mereka

---

<sup>2</sup> Sugiyanto. (2010). *Model-model Materi Inovatif*. Surakarta : Yuma Pustaka, hal.,7

hanya diberikan buku teks pelajaran yang berisi beragam materi untuk dipelajari tanpa adanya metode dan model Materi yang mampu mendorong keterlibatan aktif dan minat siswa dalam mengikuti pelajaran, terutama pada mata pelajaran Agama Islam yang memiliki cakupan materi yang luas. Sehingga dari nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70, hanya 50% siswa yang dapat mencapai nilai KKM. Oleh sebab itu menjadi penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode yang merangsang siswa aktif dan tertarik untuk terlibat aktif dalam Materi. Dalam konteks perbaikan kualitas pendidikan, penelitian ini memilih metode *DAMM*.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Akronim dari dua metode Materi aktif. Hal ini sesuai dari pengertian akronim itu sendiri seperti yang didefinisikan oleh Ni Kadek Juliantari dkk. dalam bukunya *COVID-19: Perspektif Susastra dan Filsafat* mengungkapkan bahwa Akronim adalah singkatan yang berupa gabungan huruf awal, suku kata, ataupun huruf dan suku kata dari deret kata yang diperlakukan sebagai kata.<sup>3</sup> Metode *DAMM* merupakan sebuah akronim dari *Drill and Make a Match*, yang menggabungkan dua metode Materi menjadi satu kesatuan. Tujuan utama metode ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa. Metode *DAMM* terdiri dari unsur-unsur dari kedua metode tersebut, dengan huruf D yang mewakili *drill*, huruf A yang mewakili "AND" (dan), dan huruf MM yang mewakili *Make a Match*. Dengan menggabungkan elemen-elemen ini, Metode *DAMM* memberikan pendekatan yang komprehensif dalam proses Materi. Metode *Drill* digunakan untuk melatih keterampilan dan mengulang materi secara intensif, sedangkan *Make a Match* digunakan sebagai permainan yang melibatkan pencarian pasangan untuk membuat Materi menjadi lebih interaktif dan menarik. Dengan menggabungkan kedua metode ini, diharapkan siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik serta meningkatkan prestasi belajar mereka. Menurut Syaiful Bahri Djamarah yang dikutip dari Asmawati bahwa metode *Drill* merupakan suatu cara kebiasaan-kebiasaan tertentu, metode ini juga dikenal sebagai metode pelatihan/training yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, keterampilan, dan kecekatan dalam suatu ilmu. Metode *drill* adalah kegiatan berulang-ulang dengan sungguh-sungguh, bertujuan untuk memperkuat asosiasi atau menguasai suatu keterampilan hingga menjadi permanen. Ciri khas dari metode ini terletak pada pengulangan yang dilakukan secara berulang-ulang terhadap suatu hal yang sama. Pengulangan tersebut menjadi kegiatan utama dalam metode ini. Metode ini tepat jika digunakan untuk melatih siswa dalam memperoleh keterampilan dalam suatu materi pelajaran serta mengembangkan konsentrasi dan kebiasaan untuk melakukan sesuatu

---

<sup>3</sup> Ni Kadek Juliantari, dkk. (2020). *COVID-19: Perspektif Susastra dan Filsafat*. Denpasar : Yayasan Kita Menulis, hal.,6

dengan mendalam dan berkelanjutan. Dengan melakukan pengulangan secara sungguh-sungguh, diharapkan siswa dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan.<sup>4</sup>

Metode *Make a Match* merupakan metode belajar yang melibatkan permainan mencari pasangan kartu. Dalam metode ini, siswa mencoba mencocokkan kartu yang mereka pegang dengan kartu yang dimiliki oleh teman mereka. Model Materi *Make a Match*, juga dikenal sebagai bertukar pasangan, adalah teknik belajar yang mendorong kerja sama antara siswa. Teknik ini dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan dapat disesuaikan pada semua tingkatan usia anak didik.<sup>5</sup> Penerapan teknik DAMM akan memberikan stimulus yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam Materi. Hal ini akan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, karena melibatkan siswa secara aktif selama proses Materi berlangsung. Penggunaan teknik ini dalam Materi di kelas memiliki beberapa manfaat, diantaranya : membantu memperkuat dan mengkonsolidasi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, menguasai konsep-konsep secara lebih mendalam dan mengingat informasi dengan lebih baik, mendorong kerjasama dan interaksi antara siswa, sehingga membangun hubungan sosial yang positif di dalam kelas, melibatkan siswa secara aktif dalam proses Materi, sehingga meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka, dapat meningkatkan keterampilan kognitif siswa, seperti kemampuan membandingkan, mengklasifikasi, dan menganalisis informasi. Berdasarkan keterangan dan kondisi siswa di atas, maka penting untuk mengadakan penelitian dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta siswa mampu membaca, melafalkan, menerjemahkan serta memahami kandungan al-Qur'an Surat At-Tiin. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak penggunaan Metode DAMM terhadap hasil belajar siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran PAI Materi QS At-Tiin di SDN 158 Rejang Lebong.

## 2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (class action research) yang dirancang untuk memperoleh gambaran tentang efektifitas penggunaan metode DAMM dalam Materi Pendidikan Agama Islam tentang Materi QS At-Tiin. Prosedur penelitian tindakan kelas secara umum terdiri dari empat tahap utama, yaitu Perencanaan, Tindakan, Pengamatan, dan Refleksi. Model spiral Kemmis dan Taggart yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto dalam bukunya "Penelitian Tindakan Kelas" digunakan dalam penelitian ini. Model ini melibatkan beberapa siklus tindakan dalam

---

<sup>4</sup> Asmawati, (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Padangin Melalui Metode Drill Materi q.s. At-Tiin. *e-Prosiding IAIN Palangkaraya, Vol. 1 No. 1, September 2021 Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*. hal.,675

<sup>5</sup> Anita Lie. (2008). *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Grasindo. hal.,56

proses Materi, dimana setiap siklus didasarkan pada refleksi terhadap hasil tindakan pada siklus sebelumnya. Setiap siklus penelitian terdiri dari empat elemen kunci yang sangat penting, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.<sup>6</sup> Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif-kuantitatif. Dalam analisis data, metode kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif, seperti hasil observasi dan studi dokumentasi. Data kualitatif merupakan informasi yang diungkapkan dalam bentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang ekspresi siswa, tingkat pemahaman dalam suatu mata pelajaran (kognitif), proses Materi yang terjadi, pandangan atau sikap siswa (afektif), antusiasme, motivasi belajar, dan sebagainya. Tahapan analisis data deskriptif kualitatif terdiri dari pemaparan data, reduksi (pengecekan dan pencatatan ulang data yang ada), kategorisasi (penyaringan data), penafsiran, dan penyimpulan. Analisis data deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif, seperti hasil tes. Data kuantitatif ini berupa nilai hasil belajar siswa yang diperoleh melalui penggunaan teknik analisis statistik deskriptif, seperti mencari nilai rerata atau mean. Dalam analisis ini, data dijelaskan secara objektif menggunakan angka dan statistik untuk memberikan gambaran yang mendalam tentang distribusi dan karakteristik data yang terkumpul. Sedangkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian tindakan ini apabila: (1) Meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PAI dalam Materi Q.S. At-Tiin ditandai rata-rata nilai yang dicapai diatas KKM 70 sebanyak 100 % dari jumlah siswa. (2) Adanya peningkatan keaktifan belajar siswa pada kategori sangat aktif dan aktif mencapai 80%.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Deskripsi Data Pra-siklus

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk siklus-siklus Materi yang terjadi dalam proses belajar mengajar di kelas. Setiap siklus tersebut menggambarkan tahapan-tahapan yang dilalui dalam rangka mencapai tujuan Materi. Melalui siklus-siklus ini, perubahan dan perkembangan dalam Materi dapat diamati dan dievaluasi secara sistematis. Hal ini membantu dalam memahami dinamika proses Materi serta memberikan wawasan yang lebih jelas tentang kemajuan siswa dan efektivitas metode yang digunakan. Namun sebelum peneliti menguraikan hasil penelitian mulai dari Prasiklus sampai dengan Siklus II, peneliti akan mengawali dengan gambaran hasil observasi prasiklus yang menunjukkan bahwa hasil Materi siswa pada materi Materi Q.S. At-tiin hanya berkisar 50% yaitu terdiri dari 1 orang siswa yang tuntas dalam Materi pada materi Materi Q.S. At-Tiin dari 2 orang siswa. Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya hasil Materi siswa kelas IV SDN 158 Rejang Lebong pada materi Materi Q.S. At-Tiin. Adapun upaya

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, dkk. (2008) *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.hal.,2

yang akan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan metode *DAMM*. Dengan diterapkannya metode *DAMM* diharapkan dapat lebih meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Materi Q.S. At-Tiin. Dalam penelitian ini, Materi dilakukan melalui satu tahap prasiklus dan dua tahap siklus tindakan. Berikut ini adalah uraian mengenai hasil uji kompetensi siswa pada tahap pra siklus yang disajikan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel. 2.1**  
**Hasil Uji Kompetensi Siswa Pra Siklus**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Asyifa Nuraini	70	Tuntas
2	Septi Wulan Sari	40	Tidak Tuntas
<b>Jumlah Nilai</b>		<b>110</b>	
<b>Nilai Rata-Rata</b>		<b>55</b>	
<b>Persentase Ketuntasan</b>		<b>50%</b>	

Dari tabel perolehan nilai hasil belajar siswa pada materi Materi Q.S. At-Tiin pada waktu prasiklus nilai rata-rata hasil belajar siswa hanya mencapai 55. Hal ini menunjukkan rendahnya perolehan nilai siswa pada prasiklus. Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode ceramah pada tahap prasiklus belum menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Hanya 1 siswa (50%) yang mencapai nilai ketuntasan belajar, sedangkan 1 siswa lainnya (50%) belum mencapai ketuntasan belajar. Oleh karena itu, secara klasikal, siswa belum mencapai tingkat ketuntasan belajar.

### **b. Deskripsi Tindakan Materi Siklus I**

#### a) Perencanaan

Pada tahap perencanaan, guru melakukan persiapan untuk kegiatan siklus I dengan menyiapkan beberapa perangkat yang diperlukan. Beberapa hal yang perlu dipersiapkan dalam tahap ini adalah: (1) Menyiapkan materi Materi: Materi Materi yang dipersiapkan adalah tentang Materi Q.S At-Tiin dan urutan ayat. (2) Membuat rencana pelaksanaan Materi: Rencana pelaksanaan Materi disusun agar sesuai dengan materi Materi Q.S At-Tiin. (3) Membuat peraga kartu ayat Materi Q.S At-Tiin: Peraga kartu ayat Materi Q.S At-Tiin digunakan sebagai bahan visual yang mendukung pemahaman siswa. (4) Membuat peraga kartu Materi Q.S At-Tiin: Peraga kartu Materi Q.S At-Tiin juga disiapkan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. (5) Membuat instrumen

penilaian: Instrumen penilaian berupa soal tes tertulis untuk siklus I disusun guna mengukur pemahaman siswa terhadap materi Materi.

b) Pelaksanaan

Pada tahap tindakan ini peneliti bertindak sebagai guru, melakukan Materi pada materi Materi Q.S At-Tiin dengan metode *DAMM* dan kolaborator melakukan pengamatan. Guru melaksanakan kegiatan Materi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Pada awal Materi, guru memulai dengan salam dan melakukan pengecekan kehadiran siswa. Selanjutnya, guru mengajak siswa untuk membaca Fatihah dan melakukan doa belajar bersama sebagai langkah awal Materi.
- 2) Sebelum guru menjelaskan tentang materi pelajaran terlebih dulu siswa diminta untuk menata tempat duduknya, memeriksa kerapian dan kebersihan diri dan mempersiapkan alat belajar. Kegiatan ini memiliki durasi sekitar 15 menit.
- 3) Pada kegiatan inti, tahap eksplorasi guru menggunakan metode tanya jawab untuk menggali potensi siswa tentang materi Q.S Surah At-Tiin dan guru memberi stimulus pada siswa dengan membacakan ayat-ayat surah At-Tiin agar siswa dapat merespon sesuai yang diharapkan. Kemudian guru menerapkan metode *Drill* untuk memberikan pengalaman dalam membaca, dan melafalkan Q.S At-Tiin. Guru memperlihatkan kartu pada siswa yang kemudian guru membagi siswa menjadi 2 untuk bermain kartu. Kegiatan ini memiliki durasi sekitar 20 menit
- 4) Kegiatan inti berikutnya adalah tahap elaborasi dengan menerapkan metode *Make a Match* yang berlangsung selama sekitar 35 menit, berikut langkah-langkah pelaksanaannya: (a) Dengan kartu yang sudah disiapkan, guru membagikan kartu kepada masing-masing siswa. Dengan dibatasi waktu, contoh: ayat 1 dipasangkan dengan kartu yang sesuai dengan potongan ayat. (b) Setiap siswa yang satu diberi kartu yang berisi potongan ayat dan di atas meja diberi kartu yang berisi potongan ayat lainnya, (c) Setiap siswa diberikan satu kartu secara individu. Guru menyuruh siswa mencaripasangan kartu yang dibawa untuk dipasangkan dengan kartu cocok yang dan disusun di atas meja. (d) Setelah semua kartu terpasang, siswa diminta untuk membacakan ayat yang tertera dalam kartu tersebut secara bergantian. (e) Setelah itu, kartu-kartu dikumpulkan kembali, diacak, dan dibagikan kembali kepada siswa tanpa adanya kartu yang sama dengan yang mereka pegang sebelumnya. Proses ini diulang-ulang hingga siswa benar-benar menguasai materi tersebut.
- 5) Kegiatan inti selanjutnya ialah tahap konfirmasi dilakukan setelah penerapan metode *DAMM*. Guru memberikan apresiasi kepada siswa atas kelancaran Materi dengan menggunakan permainan kartu. Setelah itu, guru memberikan penegasan terhadap materi dan mengajak siswa untuk secara kolektif merangkum isi dari materi Materi yang telah dipelajari. Kegiatan ini terlaksana sekitar 15 menit.
- 6) Pada kegiatan akhir, guru melakukan penilaian untuk mengukur hasil belajar siswa

terkait materi Materi Q.S. At-Tiin. Guru memberikan tes berbentuk isian singkat yang terdiri dari 10 soal kepada siswa untuk dikerjakan.

Berikut ini adalah uraian mengenai hasil uji kompetensi siswa pada tahap siklus I yang disajikan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel. 2.2**  
**Hasil Uji Kompetensi Siswa Siklus I**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Asyifa Nuraini	80	Tuntas
2	Septi Wulan Sari	60	Tidak Tuntas
<b>Jumlah Nilai</b>		<b>140</b>	
<b>Nilai Rata-Rata</b>		<b>70</b>	
<b>Persentase Ketuntasan</b>		<b>50%</b>	

Dari data pelaksanaan siklus I, terlihat adanya peningkatan dalam proses Materi siswa setelah menerapkan metode DAMM pada materi Materi Q.S. At-Tiin. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang meningkat dibandingkan dengan sebelum penerapan metode DAMM. Dari hasil tes siklus I diketahui bahwa siswa yang tuntas dari KKM yang ditentukan 70 sebanyak 1 anak (50%) dari 2 anak dengan nilai tertinggi: 80 dan terendah: 60 dengan nilai rata-rata: 70. Berdasarkan tabel diatas maka dapat dijelaskan bahwa nilai ketuntasan hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan setelah diterapkan metode *DAMM*. Sebelum perbaikan prasiklus siswa yang tuntas hanya 1 orang (50%) dan belum ada peningkatan persentase namun secara hasil belajar yang diperoleh mengalami peningkatan dan secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari pada prasiklus.

#### c) Pengamatan

Hasil pengamatan dalam proses Materi pada siklus dapat diketahui bahwa: (1) Penerapan metode DAMM pada materi Materi Q.S. At-Tiin dapat dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Materi (RPP) yang telah disusun. (2) Guru dalam menyampaikan materi Materi dengan metode *DAMM* pada materi Materi Q.S. At-Tiin sudah sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaannya. (3) Siswa dalam Materi dengan metode DAMM pada materi Materi Q.S. At-Tiin dapat mengikuti permainan kartu mencari pasangan antara potongan ayat yang 1 dengan potongan ayat lainnya dengan dikoordinir guru masih ada hambatan dan belum sempurna. (4) Siswa menunjukkan kegembiraan dan partisipasi yang lebih tinggi dalam Materi saat menggunakan metode *DAMM* dibandingkan dengan metode sebelumnya, yaitu ceramah. (5) Siswa cukup

antusias dalam mengikuti Materi hal ini dapat dilihat pada saat masing-masing mencari pasangan antara potongan ayat. (6) Terdapat beberapa siswa yang masih belum yakin dan mengalami kesulitan dalam memahami permainan kartu (merasa takut salah dalam memasangkan kartu yang mereka pegang dengan kartu lain). (7) Pada pelaksanaan siklus I, terlihat bahwa ada siswa masih bingung dalam permainan kartu, terutama dalam mencari pasangan antara ayat-ayat. Namun, secara keseluruhan, mereka berhasil mengatasi kesulitan tersebut dan dapat melanjutkan Materi dengan lancar. (8) Siswa menunjukkan kinerja yang baik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik.

#### d) Refleksi

Setelah melihat hasil pengamatan proses Materi dan tes pada siklus I, peneliti bersama kolaborator melakukan refleksi atas penerapan metode DAMM dalam Materi Q.S. At-Tiin untuk mengevaluasi keberhasilan dan kegagalan. Berdasarkan hasil refleksi, terdapat beberapa temuan penting: (1) Guru mengalami kendala dalam menghadapi kesulitan sendiri dan juga kesulitan siswa dalam memenuhi tuntutan Materi. (2) Siswa mengalami kebingungan saat berusaha memenuhi tuntutan Materi. (3) Berdasarkan hasil tes belum tampak adanya peningkatan kemampuan yang signifikan pada masing-masing siswa.

Berdasarkan temuan tersebut, pada siklus II, baik guru maupun siswa disarankan untuk mengikuti langkah-langkah berikut:

- 1) Guru harus berusaha lebih memahami lagi tentang pengelolaan KBM berdasarkan tuntutan metode *DAMM*.
- 2) Guru harus berusaha memusatkan perhatian siswa pada penjelasan tentang langkah-langkah belajar berdasarkan tuntutan metode *DAMM*.
- 3) Guru harus memotivasi siswa agar timbul semangat untuk belajar lebih baik, tentunya dengan cara memberikan *reward* (penghargaan) dan hukuman yang setimpal.
- 4) Sebelum melaksanakan siklus II, penting bagi guru dan siswa untuk melakukan musyawarah guna saling memahami tugas masing-masing, sehingga kondisi Materi yang diharapkan dapat tercapai.

### c. Deskripsi Tindakan Materi Siklus II

#### a) Perencanaan

Pada tahap perencanaan, guru melakukan persiapan untuk kegiatan siklus II dengan menyiapkan beberapa perangkat yang diperlukan. Beberapa hal yang perlu dipersiapkan dalam tahap ini adalah: (1) Menyiapkan materi Materi secara komprehensif. Materi Materi yang disiapkan meliputi Materi Q.S At-Tiin yang terdiri dari ayat-ayat, terjemahan, serta makna yang terkandung dalam setiap ayatnya. (2) Membuat Rencana Pelaksanaan Materi (RPP) yang terperinci dan sesuai dengan materi Materi Q.S.

At-Tiin. RPP ini mencakup langkah-langkah yang akan diambil dalam proses Materi, strategi pengajaran, metode yang akan digunakan, dan tujuan Materi yang ingin dicapai. (3) Menyiapkan peraga kartu ayat surah yang akan digunakan dalam kegiatan Materi. Peraga ini bertujuan untuk membantu siswa dalam mempelajari dan menghafal ayat-ayat surah dengan cara yang interaktif dan menarik. (4) Menyiapkan peraga kartu terjemahan yang akan mendampingi ayat-ayat surah. Peraga ini akan membantu siswa dalam memahami makna yang terkandung dalam setiap ayat surah secara lebih mendalam. (5) Membuat instrumen penilaian yang mencakup soal tes tertulis untuk siklus II. Instrumen penilaian ini dirancang dengan tujuan untuk mengukur pemahaman dan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan materi Materi Q.S. At-Tiin.

b) Pelaksanaan

Pada tahap tindakan ini peneliti bertindak sebagai guru, melakukan Materi pada materi Materi Q.S. At-Tiin dengan metode *DAMM* dan kolaborator melakukan pengamatan. Guru melaksanakan kegiatan Materi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Pada awal Materi, guru memulai dengan salam dan guru mengajak siswa untuk membaca Fatihah dan melakukan doa belajar bersama sebagai langkah awal Materi. Selanjutnya, melakukan pengecekan kehadiran siswa. Kegiatan ini memiliki durasi sekitar 15 menit
- 2) Pada kegiatan inti, pada tahap eksplorasi, guru mengadopsi metode Tanya Jawab yang bertujuan untuk menggali potensi siswa terkait materi Materi Q.S. At-Tiin. Guru memberikan stimulus kepada siswa melalui pengutipan ayat-ayat surah yang relevan, dengan tujuan agar siswa dapat memberikan respons yang sesuai dan diharapkan. Kemudian, guru menerapkan metode *Drill* untuk memberikan pengalaman kepada siswa dalam membaca, melafalkan, dan menerjemahkan Surat At-Tiin. Dalam metode ini, guru memberikan contoh cara melafalkan setiap ayat kepada setiap siswa, dan kemudian mereka diminta untuk membaca artinya pada setiap ayat tersebut. Selanjutnya bergantian guru yang membaca terjemahan ayat dan siswa yang melafalkan ayat. Guru menunjukkan kartu kepada siswa, dan kemudian mereka dibagi menjadi dua untuk bermain kartu. Kegiatan ini memiliki durasi sekitar 20 menit.
- 3) Kegiatan inti berikutnya adalah tahap elaborasi dengan menerapkan metode *Make a Match* yang berlangsung selama sekitar 35 menit, berikut langkah-langkah pelaksanaannya: (a) Dengan kartu yang sudah disiapkan, guru membagikan kartu kepada masing-masing siswa. Dikawatirkan waktu, contoh : ayat pertama Q.S At-Tiin dipasangkan dengan kartu yang sesuai dengan terjemahannya. (b) Setiap siswa diberi kartu yang berisi ayat-ayat surah dan diatas meja diberi kartu yang berisi tentang terjemahan surah. (c) Setiap siswa diberikan satu kartu secara individu. Guru menyuruh siswa mencari pasangan kartu yang dibawa untuk dipasangkan dengan

kartu cocok yang dan disusun diatas meja. (d) Setelah semua kartu terpasang, siswa diajak secara bergantian untuk membacakan kartu ayat dan terjemahan tersebut dengan jelas dan lancar. (e) Setelah itu, kartu-kartu dikumpulkan kembali, diacak, dan dibagikan kembali kepada siswa tanpa adanya kartu yang sama dengan yang mereka pegang sebelumnya. Proses ini diulang-ulang hingga siswa benar-benar menguasai materi tersebut.

- 4) Kegiatan inti selanjutnya ialah tahap konfirmasi dilakukan setelah penerapan metode DAMM. Guru memberikan apresiasi kepada siswa atas kelancaran Materi dengan menggunakan metode *drill* dan permainan kartu. Setelah itu, guru memberikan penegasan terhadap materi dan mengajak siswa untuk secara kolektif merangkum isi dari materi Materi yang telah dipelajari. Kegiatan ini terlaksana sekitar 15 menit.
- 5) Pada kegiatan akhir, guru melakukan penilaian untuk mengukur hasil belajar siswa terkait materi Materi Q.S. At-Tiin. Guru memberikan tes berbentuk isian singkat yang terdiri dari 10 soal kepada siswa untuk dikerjakan.

Berikut ini adalah uraian mengenai hasil uji kompetensi siswa pada tahap siklus II yang disajikan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel. 2.3**  
**Hasil Uji Kompetensi Siswa Siklus II**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Asyifa Nuraini	90	Tuntas
2	Septi Wulan Sari	70	Tuntas
<b>Jumlah Nilai</b>		<b>160</b>	
<b>Nilai Rata-Rata</b>		<b>80</b>	
<b>Persentase Ketuntasan</b>		<b>100%</b>	

Berdasarkan data pelaksanaan siklus II, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam proses Materi saat menerapkan metode DAMM pada siswa dalam materi Materi Q.S. At-Tiin dibandingkan dengan hasil belajar sebelum penerapan metode tersebut. Hasil tes siklus II menunjukkan bahwa 100% dari total 2 siswa berhasil mencapai atau melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 70, dengan nilai tertinggi mencapai 90 dan terendah 70, serta rata-rata nilai sebesar 80.

Dari tabel di atas maka dapat dilihat setelah diterapkan metode DAMM pada materi Materi Q.S. At-Tiin dengan persentase ketuntasan 100% dengan jumlah 2 orang siswa yang tuntas, dan secara klasikal telah mengalami peningkatan yang lebih baik dari pada prasiklus dan siklus I.

### c) Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan dalam proses Materi pada siklus II, diperoleh informasi bahwa: (1) Penerapan metode DAMM pada materi Materi Q.S. At-Tiin telah dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Materi (RPP) yang telah disusun. (2) Guru dalam menyampaikan materi Materi dengan metode *DAMM* pada materi Materi Q.S. At-Tiin sudah sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaannya. (3) Siswa dalam Materi dengan metode *DAMM* pada materi Materi Q.S. At-Tiin dapat mengikuti dengan baik, mau melaksanakan pengulangan materi dan permainan kartu mencari pasangan antara ayat surah dengan terjemahan dengan dikoordinir guru dapat berjalan dengan baik. (4) Siswa menunjukkan tingkat kegembiraan dan partisipasi yang jauh lebih tinggi dalam proses Materi dibandingkan dengan siklus I sebelumnya. (5) Terdapat beberapa siswa yang masih belum yakin dan mengalami kesulitan dalam memahami permainan kartu (merasa takut salah dalam memasang kartu yang mereka pegang dengan kartu lain). (6) Pada pelaksanaan siklus II siswa terlihat ada kemajuan dalam pelaksanaan metode *drill* dan permainan kartu, hal ini dapat dilihat pada saat masing-masing siswa dengan antusias mengulangi bacaan dan terjemahan QS. At-Tiin dan permainan mencaripasangan antara ayat dan terjemahan masih terlihat lebih tertib. (7) Siswa menunjukkan kinerja yang baik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik.

### d) Refleksi

Adapun dalam siklus kedua ini, terdapat peningkatan dalam pencapaian keberhasilan, namun masih perlu dilakukan peningkatan lebih lanjut agar tujuan penelitian dapat tercapai sepenuhnya. Dibawah ini dipaparkan kelebihan dan kelemahan dalam proses Materi pada saat diterapkan metode *DAMM* adalah sebagai berikut :

#### 1) Kelebihan

- (a) Aktivitas siswa mulai mengarah kepada Materi dengan menggunakan metode *DAMM*
- (b) Pemahaman siswa terhadap materi mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat dari adanya kenaikan nilai rata-rata siswa. Pada tahap prasiklus, nilai rata-rata siswa hanya mencapai 55. Namun, pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 70, dan pada siklus II, nilai rata-rata mengalami peningkatan lebih lanjut menjadi 80. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi Materi.
- (c) Siswa menunjukkan tingkat aktivitas dan partisipasi yang lebih tinggi dalam proses Materi dibandingkan dengan siklus I sebelumnya.

#### 2) Kelemahan

Waktu yang dibutuhkan relatif lebih lama karena melibatkan pengulangan bacaan,

pelafalan, terjemahan ayat, serta proses mencari dan menyusun sejumlah kartu yang cukup banyak. Selain itu juga Terdapat siswa yang masih belum yakin dan mengalami kesulitan dalam memahami permainan kartu (merasa takut salah dalam memasang kartu yang mereka pegang dengan kartu lain). Sebagai bagian dari penutupan Materi pada siklus II, peneliti dan siswa bekerja sama dalam menyimpulkan materi Materi dengan menggunakan metode DAMM. Selanjutnya, peneliti memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah guna melanjutkan penerapan konsep yang telah dipelajari. Dikarenakan indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai, hasil tes siswa menunjukkan bahwa seluruh peserta berhasil mencapai atau melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, dengan tingkat pencapaian mencapai 100%. Maka penelitian ini dianggap telah mencapai tujuan yang ditetapkan dan mengakhiri proses tindakan pada tahap siklus II.

#### d. Pembahasan

Penggunaan metode *DAMM* pada materi Materi Q.S. At-Tiin dilaksanakan pada Materi dalam setiap siklus, yaitu : Prasiklus, Siklus I dan Siklus II. Dalam Materi materi Q.S. At-Tiin dengan metode *DAMM* mengantarkan siswa semakin baik hasil belajarnya karena mudah, tidak menyulitkan, menyenangkan dalam permainan dan tidak membosankan siswa, sehingga mereka dapat merespon materi Materi dengan baik dan dapat memenuhi tujuan Materi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II, terbukti terjadi peningkatan signifikan pada nilai hasil belajar siswa pada materi Materi Q.S. At-Tiin di kelas IV SD Negeri 158 Rejang Lebong. Pada kondisi awal sebelum adanya perbaikan, rata-rata nilai siswa mencapai 55. Namun, setelah dilakukan perbaikan melalui siklus I, terjadi peningkatan nilai rata-rata menjadi 70. Selanjutnya, pada siklus II, terjadi peningkatan yang lebih lanjut dengan rata-rata nilai mencapai 80 dari skor KKM 70. Detail perbandingan nilai-nilai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel. 2.4**

**Rekapitulasi perolehan Nilai rata-rata pada Prasiklus, Siklus I, Siklus II**

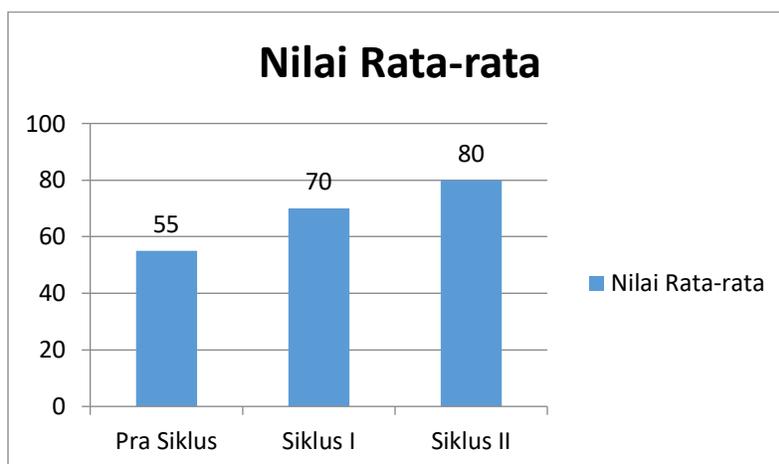
No	Siklus	Nilai Rerata
1	Pra Siklus	55
2	Siklus I	70
3	Siklus II	80

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, data di atas peneliti sajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

**Grafik.2.1**

**Rekapitulasi Perolehan Nilai Rata-Rata pada Prasiklus, Siklus I, Siklus II**

Yeni Puspita : Penerapan Metode Damm Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Qs. At-Tiin Di Kelas Iv Sdn 158 Rejang Lebong



Dari data yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa proses Materi telah mencapai nilai rata-rata yang sangat baik. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan metode *DAMM* memiliki dampak yang positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Analisis data menunjukkan tren peningkatan yang konsisten dalam tingkat ketuntasan belajar siswa. Pada tahap prasiklus, hanya satu siswa yang tuntas dalam belajar, mencapai persentase 50%. Namun, pada siklus 1, belum terjadi peningkatan yang signifikan dalam tingkat ketuntasan belajar siswa namun jika dilihat dari perolehan nilai mengalami peningkatan, dengan satu siswa mencapai tingkat ketuntasan 50%. Kemudian, pada siklus II, terjadi peningkatan lebih lanjut, dengan dua siswa yang tuntas belajar, mencapai persentase 100%.

Data ini menunjukkan bahwa metode *DAMM* efektif dalam meningkatkan tingkat ketuntasan belajar siswa dari tahap ke tahap. Metode ini membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik dalam materi Materi Q.S. At-Tiin dan meningkatkan keterampilan membaca serta melafalkan ayat-ayat tersebut. Dengan adanya peningkatan tingkat ketuntasan belajar, siswa dapat meraih hasil yang lebih baik dalam memahami dan menguasai materi Materi. Penerapan metode *DAMM* secara konsisten dalam proses Materi memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa, termasuk peningkatan partisipasi aktif dan pemahaman yang lebih mendalam. Dalam rangka mencapai hasil belajar yang lebih baik, metode *DAMM* dapat terus digunakan dan dikembangkan dalam konteks Materi Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi Materi Q.S. At-Tiin. Peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus dapat dengan jelas dilihat melalui tabel berikut:

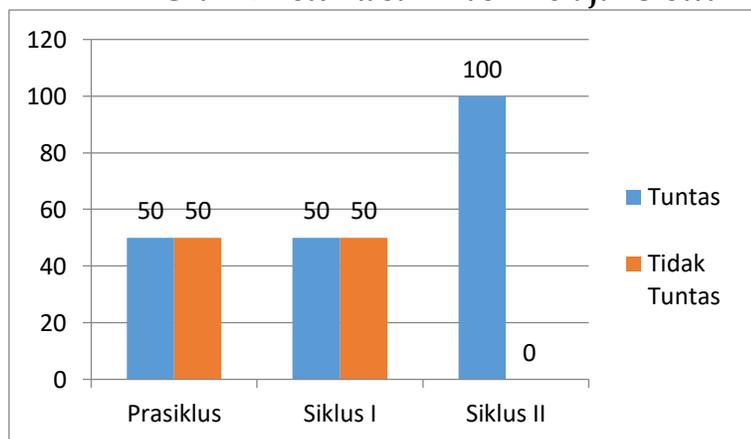
**Tabel. 2.5**  
**Prosentase Ketuntasan Belajar Siswa**

No	Kegiatan	Tingkat Ketuntasan
----	----------	--------------------

		Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Prasiklus	1	50
2	Siklus I	1	50
3	Siklus II	2	100

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus tindakan dapat disajikan dalam bentuk grafik berikut:

**Grafik. 2.2**  
**Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa**



Melalui analisis grafik di atas, terlihat dengan jelas bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa terus meningkat dari tahap Prasiklus hingga Siklus II. Perbaikan yang signifikan ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *DAMM* (*Drill And Make a Match*) telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi Materi Q.S. At-Tiin. Pada tahap Prasiklus, tingkat ketuntasan belajar siswa masih rendah. Namun, setelah penerapan metode *DAMM* pada Siklus I, belum terjadi peningkatan yang signifikan dalam tingkat ketuntasan belajar siswa namun jika dilihat dari perolehan nilai mengalami peningkatan. Tingkat ketuntasan belajar tersebut semakin meningkat pada Siklus II, mencapai tingkat yang lebih tinggi dari sebelumnya. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *DAMM* dalam Materi Q.S. At-Tiin memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Metode ini telah membantu siswa untuk memahami, melafalkan, dan menterjemahkan ayat-ayat Q.S. At-Tiin dengan lebih baik. Selain itu, keterlibatan siswa dalam latihan

*drill* dan kegiatan pencocokan kata-kata pada *metode Make a Match* telah memperkuat pemahaman dan penguasaan mereka terhadap materi tersebut. Dengan demikian, penggunaan metode DAMM secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi Materi Q.S. At-Tiin. Hal ini memberikan dorongan positif dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama dan kecakapan membaca, melafalkan dan menterjemahkan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Jadi, penting untuk dicatat bahwa peningkatan nilai siswa juga sangat dipengaruhi oleh sejauh mana guru melakukan tindakan perbaikan dalam kegiatan mengajar maupun kegiatan siswa. Semakin banyak tindakan perbaikan yang dilakukan oleh guru, semakin besar kemungkinan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan metode DAMM (*Drill And Make a Match*) pada Materi Q.S. At-Tiin di Kelas IV SD Negeri 158 Rejang Lebong, ditemukan beberapa kesimpulan yang dapat diambil:

- 1) Penerapan metode DAMM secara efektif mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Metode ini dianggap efektif karena mudah dipahami oleh siswa, tidak menyulitkan mereka, dan memberikan kesenangan melalui permainan kartu yang menarik. Metode ini juga berhasil menghindarkan kebosanan pada siswa, sehingga mereka dapat lebih responsif terhadap materi Materi sesuai dengan tujuan Materi yang diharapkan.
- 2) Sebelum menerapkan metode DAMM atau pada tahap prasiklus, nilai rata-rata siswa hanya mencapai 55. Namun, setelah penerapan metode DAMM dalam Materi membaca Surah At-Tiin dan terjemahannya, hasil belajar siswa Kelas IV SD Negeri 158 Rejang Lebong mengalami peningkatan. Pada tahap prasiklus, nilai rata-rata siswa mencapai 55, kemudian meningkat pada Siklus I dengan rata-rata nilai 70, dan mengalami peningkatan lebih lanjut pada Siklus II dengan rata-rata nilai 80.
- 3) Melalui penerapan metode DAMM pada tahap prasiklus, Siklus I, dan Siklus II, dapat terlihat tingkat ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada tahap prasiklus, hanya satu siswa yang tuntas belajar, mencapai persentase 50%. Kemudian, pada Siklus I, meskipun terjadi peningkatan dalam perolehan nilai, belum tercapai peningkatan yang signifikan dalam tingkat ketuntasan belajar siswa, namun tingkat ketuntasan tetap mencapai 50%. Namun, pada Siklus II, terjadi peningkatan yang lebih signifikan, dengan dua siswa yang tuntas belajar, mencapai persentase 100%.

Dengan demikian, penggunaan metode DAMM dalam Materi Q.S. At-Tiin memberikan dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Metode ini membantu siswa dalam memahami, melafalkan, dan menafsirkan ayat-ayat Surah Al-

Falaq dengan lebih baik. Melalui metode DAMM, terjadi peningkatan nilai rata-rata dan tingkat ketuntasan belajar siswa, mencerminkan keberhasilan dalam mencapai tujuan Materi yang diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2009) *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmawati, (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Padangin Melalui Metode Drill Materi q.s. At-Tiin. *e-Prosiding IAIN Palangkaraya, Vol. 1 No. 1, September 2021 Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*. From <https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/PPGAI/article/view/272/0>
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2006). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta
- Juliantari, Ni Kadek, dkk. (2020). *COVID-19: Perspektif Susastra dan Filsafat*. Denpasar : Yayasan Kita Menulis.
- Lie, Anita. (2008). *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Grasindo
- Sugiyanto. (2010). *Model-model Materi Inovatif*. Surakarta : Yuma Pustaka